

**PEMAHAMAN PENDEKATAN KONSELING
MAHASISWA BK FIP UNY
SEBAGAI CALON KONSELOR**

JURNAL SKRIPSI



**Oleh
Siti Dinar Rohmawati
NIM. 11104244043**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul “**Pemahaman Pendekatan Konseling Mahasiswa BK FIP UNY sebagai Calon Konselor**” yang disusun oleh Siti Dinar Rohmawati NIM 11104244043 ini telah disetujui pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 30 Maret 2015
Pembimbing


Dr. Suwarjo, M.Si
NIP. 19650915 199412 1 001

PEMAHAMAN PENDEKATAN KONSELING MAHASISWA BK FIP UNY SEBAGAI CALON KONSELOR

COMPREHENSION OF COUNSELING APPROACH STUDENTS BK FIP UNY AS PROSPECTIVE COUNSELOR

Oleh: Siti Dinar Rohmawati (11104244043)

Bimbingan & Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

naydinar13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UNY. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan subjek penelitian mahasiswa BK FIP UNY yang berjumlah 127 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya (sebanyak 71%) tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UNY sebagai calon konselor termasuk kategori sedang. Tingkat pemahaman pendekatan konseling untuk masing-masing pendekatan adalah sebagai berikut: (1) 76% tingkat pemahaman pendekatan *Person Centered* termasuk kategori sedang, (2) 63% tingkat pemahaman pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* termasuk kategori sedang, (3) 84% tingkat pemahaman pendekatan *Behavior* termasuk kategori sedang, (4) 80% tingkat pemahaman pendekatan Analisis Transaksional termasuk kategori sedang, (5) 73% tingkat pemahaman pendekatan *Reality* termasuk kategori sedang dan (6) 53% tingkat pemahaman pendekatan Gestalt termasuk kategori sedang.

Kata kunci: *pemahaman, pendekatan konseling, konselor*

Abstract

The research aims to know the level of comprehension counseling approach of students BK FIP UNY. The kind of the research is a survei with subject research is student BK FIP UNY which totaled 127 student. Data collection method used is the test comprehension. Data analysis using descriptive quantitative analysis. The results showed that in general (as much as 71%) level of comprehension counseling approach student BK FIP UNY as a prospective counselor including medium category. Level of comprehension of the counseling approach for each approach are as follow: (1) 76% the level of comprehension Person Centered approach including medium category, (2) 63% the level of comprehension Rational Emotive Behavior Therapy approach including medium category, (3) 84% the level of comprehension Behavior approach including medium category, (4) 80% the level of comprehension Transactional Analysis approach including medium category, (5) 73% the level of comprehension Reality approach including medium category, and (7) 53% the level of comprehension Gestalt approach including medium category.

Key word: comprehension, counseling approach, counselor

PENDAHULUAN

Profesi konselor/ guru BK tidak dapat lepas dari layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan RI No 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Menengah, tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu

peserta didik/ konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal.

Dalam upaya penyelesaian masalah yang dihadapi, proses konseling menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Proses konseling tidak dapat lepas dari teori-teori konseling. Menurut Gladding (2012: 228) teori konseling adalah “model yang dipergunakan oleh konselor sebagai panduan untuk merumuskan pembentukan solusi atas suatu masalah”. Lebih rinci diungkapkan W.S Winkel dan Sri Hastuti (2010: 391) bahwa teori konseling ialah suatu konseptualisasi atau kerangka acuan berpikir untuk menjelaskan apa yang terjadi selama proses konseling, perubahan bagaimana yang dituju, mengapa perubahan itu terjadi, dan apa unsur-unsur yang memegang peranan pokok sedangkan suatu pendekatan konseling mencakup segi penerapan praktis dari teori konseling tertentu. Dalam hal ini teori konseling dan pendekatan konseling memiliki makna yang sama hanya saja pendekatan konseling lebih bersifat aplikatif.

Dengan menggunakan teori mengindikasikan bahwa praktik konseling yang dilaksanakan tidak semrawut atau kacau balau karena memiliki dasar dalam pelaksanaannya (Ed Neukrug, 2012: 100). Fungsi teori konseling yang lain menurut Gantina, dkk (2011: 21) yaitu teori memberikan landasan pemahaman tentang proses konseling yang meliputi: hubungan konseling, sikap dan respon yang harus ditampilkan konselor, analisis tingkah laku dan

pemikiran konseli, identifikasi permasalahan konseli dan menseleksi teknik yang sesuai dengan permasalahan konseli. Sehingga dalam hal ini teori/ pendekatan konseling menjadi bagaian yang penting bagi pelaksanaan konseling.

Namun pada faktanya tidak semua guru BK paham terhadap pendekatan konseling yang ada. Hal itu salah satunya didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat PPL di salah satu SMP Negeri di Sleman. Pada saat pelaksanaan konseling peneliti melihat guru BK sebatas memberikan nasihat saja. Guru BK hanya memandang masalah siswa dari pandangan sendiri. Jika hal itu terus terjadi maka proses konseling menjadi tidak maksimal dan tidak heran mahasiswa menjadi malas untuk berkonsultasi ke ruang BK. Hal ini tentu dapat menjadi salah satu hambatan perkembangan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan penelitian Nurazijah (2012) terhadap guru BK SMP di daerah Sleman menunjukkan bahwa mayoritas konselor mengalami hambatan dalam memberikan layanan konseling individual diantaranya yaitu keterbatasan dalam pemahaman dan penerapan pendekatan konseling yaitu pendekatan *person centered*, pendekatan analisis transaksional, dan pendekatan rasional emotif.

Hambatan yang dirasakan guru BK tersebut tentu tidak akan terjadi jika guru BK memiliki bekal ilmu yang cukup terkait pendekatan konseling yang ada. Bekal ilmu yang diperoleh oleh guru BK tentu berasal dari tempat perkuliahan lulusan guru BK tersebut. Yang menjadi masalah adalah tidak semua guru BK merupakan lulusan program studi

Bimbingan dan Konseling, sehingga hambatan terkait pemahaman pendekatan konseling yang belum baik dapat terjadi. Tidak dapat dipungkiri lulusan dari program studi BK pun belum tentu dapat memahami dengan baik pemahaman pendekatan konseling yang ada. Sebagai upaya pencegahan untuk masa depan agar tidak terjadi kembali, maka calon guru BK perlu memahami pendekatan konseling.

Program studi Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu program studi yang paling diminati di Universitas Negeri Yogyakarta. Hal itu berdasarkan data yang diambil dari Panitia Penerimaan Mahasiswa Baru UNY tahun 2014 yang diumumkan pada website resminya yaitu pmb.uny.ac.id. disebutkan bahwa total daya tampung program studi Bimbingan dan Konseling pada tahun 2014 adalah 80 mahasiswa sedangkan total animo masyarakat pada tahun 2013 adalah 5.644 orang. Hal itu berarti perbandingan antara daya tampung dengan kuota masuk program studi Bimbingan dan Konseling UNY adalah 1:70.

Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta memiliki komitmen untuk menghasilkan lulusan BK yang profesional. Itu sesuai dengan salah satu misi program studi Bimbingan dan Konseling yaitu menyelenggarakan kegiatan pendidikan akademik dan profesional yang berorientasi pada peningkatan kualitas dan relevansi kurikulum yang mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter dan profesional. Untuk mencapai misi tersebut maka Universitas Negeri Yogyakarta merealisasikan dalam kurikulum tahun 2009 yang harus ditempuh oleh

Pemahaman Pendekatan Konseling (Siti Dinar Rohmawati) 3
mahasiswa. Dalam kurikulum 2009, mahasiswa

BK FIP UNY harus menempuh 149 sks.

Untuk menghasilkan lulusan yang profesional, program studi bimbingan konseling tidak hanya memberikan materi dalam bentuk teori saja. Ada beberapa mata kuliah praktikum yang harus ditempuh oleh mahasiswa sebagai aplikasi dari teori yang diberikan. Mata kuliah yang dimaksud salah satunya adalah teori dan teknik konseling serta praktikum konseling individu. Mata kuliah tersebut merupakan satu rangkaian mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa.

Bagi mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah teori dan teknik konseling serta praktikum konseling individu seharusnya sudah memahami berbagai keterampilan serta pendekatan-pendekatan konseling yang ada. Pendekatan tersebut diantaranya Pendekatan *Person Centered*, *Rational Emotive Behavior Therapy*, *Behavior*, Analisis Transaksional, *Reality* dan Gestalt. Namun kebenaran tentang paham atau tidaknya mahasiswa BK terhadap pendekatan yang ada belum dapat dipastikan. Menurut Bloom, Hastings & Madaus (1971: 149) pemahaman secara operasional didefinisikan sebagai tingkah laku yang menyatakan sesuatu dalam kata yang berbeda dari pernyataan yang semula sampai dapat memberikan contoh. Sehingga mahasiswa BK dikatakan paham adalah ketika dapat menyatakan konsep tentang beberapa pendekatan konseling dalam kata yang berbeda dari pernyataan semula sampai dapat memberikan contoh.

Dari hasil nilai mata kuliah yang didapat tentu saja tidak cukup untuk memastikan tingkat

pemahaman mahasiswa BK. Hal itu dikarenakan nilai yang didapat oleh mahasiswa pada mata kuliah ini telah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor tersebut misalnya menyontek ketika ujian, menjiplak hasil karya orang lain dan sebagainya. Sehingga nilai yang baik tidak menjamin mahasiswa memiliki pemahaman yang baik pula terhadap pendekatan konseling.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 November 2014 terhadap mahasiswa BK UNY angkatan 2011 kelas C, rata-rata mahasiswa mendapat nilai teori dan teknik konseling serta praktikum konseling individu mencapai nilai yang memuaskan yaitu antara B+ sampai dengan A. Hanya beberapa anak saja yang mendapat nilai kurang baik.

Pada aplikasinya peneliti melihat ada beberapa mahasiswa BK yang dapat menjelaskan dengan tegas aplikasi pendekatan konseling namun ada juga beberapa mahasiswa merasa kebingungan dalam mengaplikasikan pendekatan sesuai. Dari hasil pengamatan dan wawancara tersebut belum bisa membuktikan tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UNY sehingga perlu ada penilaian secara objektif untuk dapat membuktikannya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Jurusan Psikologi Pendidikan & Bimbingan pada bulan November 2014 s.d. Maret 2015.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa BK angkatan 2011, 2010, 2009 & angkatan sebelumnya. Ukuran populasi adalah 200 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2011 sebanyak 138 mahasiswa, angkatan 2010 sebanyak 30 mahasiswa, angkatan 2009 & sebelumnya sebanyak 32 mahasiswa.

Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Isaac & Michael* dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh ukuran sampel 127 mahasiswa. Penentuan ukuran sampel untuk masing-masing angkatan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Dari ukuran populasi sebanyak 200 didapat sampel sebanyak 127 mahasiswa dengan rincian angkatan 2011 sebanyak 88 mahasiswa, angkatan 2010 sebanyak 19 mahasiswa, angkatan 2009 & sebelumnya sebanyak 20 mahasiswa

Prosedur

Prosedur dalam penelitian ini, adalah :

1. Melakukan observasi awal.
2. Mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ada.
3. Membatasi / memfokuskan permasalahan yang akan di teliti.
4. Fokus penelitian ingin mengetahui tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UNY.

5. Melaksanakan penelitian, dalam bentuk survei dengan dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes.
6. Menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Analisis data menggunakan teknik analisis *statistic deskriptif* (analisis data deskriptif) dengan persentase.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini, adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil survey menggunakan teknik tes pemahaman.

Data dikumpulkan dengan mengujikan tes pemahaman kepada mahasiswa BK FIP UNY angkatan 2011, 2010, 2009 & angkatan sebelumnya. Instrumen yang digunakan adalah instrument tes pemahaman pendekatan konseling. Teknis pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data subjek penelitian.
2. Menemui subjek penelitian dan meminta untuk mengisi tes pemahaman.
3. Mengolah data

Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik analisis *statistic deskriptif* (analisis data deskriptif) dengan persentase.

Sebelum menganalisis data maka perlu ditentukan nilai secara keseluruhan dari sampel penelitian dengan cara :

1. Mengkonversikan skor menjadi nilai dengan rumus :

$$\frac{\text{Skor yang dijawab benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

Jumlah Soal

2. Menentukan total skor, total nilai, rata-rata, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), nilai maksimal, nilai minimal dan simpangan baku (standar deviasi).
3. Menentukan kategori tingkat pemahaman pendekatan konseling secara keseluruhan dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Nilai Rata-rata} - \text{Standar Deviasi}}{\text{Nilai Rata-rata} + \text{Standar Deviasi}}$$
4. Menganalisis masing-masing pendekatan konseling dan menentukan tingkat pemahaman pendekatan tertinggi dan terendah dari rata-rata skor.
5. Menentukan kategori tingkat pemahaman setiap pendekatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahapan dalam menganalisis tingkat pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UNY adalah sebagai berikut :

1. Mengkonversikan skor menjadi nilai.
2. Menentukan total skor, total nilai, rata-rata, nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), nilai maksimal, nilai minimal dan simpangan baku (standar deviasi). Didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pemahaman Pendekatan Konseling

Jumlah Mahasiswa	127
Total Skor	2923
Total Nilai	8119,4
Rata-rata	63,9
Medan	63,9
Modus	66,7
Nilai Maksimal	97,2
Nilai Minimal	27,8

Standar Deviasi	14,0
-----------------	------

3. Menentukan kategori tingkat pemahaman pendekatan konseling secara keseluruhan dengan menggunakan rumus :

Nilai Rata-rata – Standar Deviasi

Nilai Rata-rata + Standar Deviasi

Sehingga didapat 49,9 dan 77,9. Nilai tergolong rendah apabila $< 49,9$ dan nilai tergolong tinggi apabila $> 77,9$. Dapat dikategorikan menjadi:

Rendah : 0 - 49,8

Sedang : 49,9 – 77,9

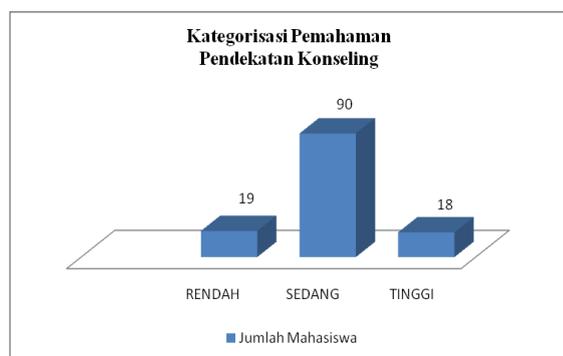
Tinggi : 78,0 - 100

Didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Kategori	Jumlah Mahasiswa	Persentasi
Rendah	19	15 %
Sedang	90	71 %
Tinggi	18	14 %
Total	127	100 %

Digambarkan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Kategorisasi Tingkat Pemahaman Pendekatan Konseling

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa mahasiswa BK FIP UNY angkatan 2011, 2010 serta 2009 & sebelumnya memiliki pemahaman pendekatan konseling pada kategori tinggi sejumlah 18 mahasiswa

(14%), kategori sedang dengan jumlah mahasiswa 90 (71%) sedangkan pada kategori rendah sejumlah 19 mahasiswa (15%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa BK FIP UNY memiliki tingkat pemahaman pendekatan konseling kategori **sedang**.

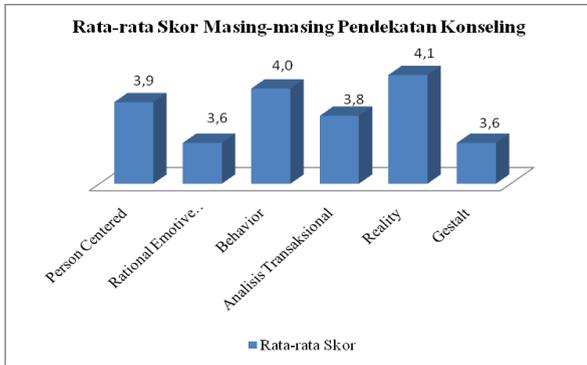
Mahasiswa dapat dikatakan paham apabila mampu mengerjakan tes pemahaman pendekatan konseling dengan hasil yang baik. Hal itu sesuai dengan pendapat Bloom (1971: 149) yang memberi pengertian tentang pemahaman yaitu tingkah laku yang menyatakan sesuatu dalam kata yang berbeda dari pernyataan yang semula sampai dapat memberikan contoh. Dalam penelitian ini tingkah laku yang ditampakkan mahasiswa BK yaitu mampu mengerjakan tes pemahaman pendekatan konseling yang dengan hasil dalam kategori sedang. Dalam hal ini peneliti membuat soal dengan menyatakan sesuatu dalam bahasa yang berbeda.

4. Menganalisis masing-masing pendekatan konseling dan menentukan tingkat pemahaman pendekatan tertinggi dan terendah dari rata-rata skor.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Macam-macam Pendekatan Konseling

Pendekatan	Total Skor	Rata-rata Skor	Total Nilai	Modus	Nilai Min	Nilai Max.	Standar Deviasi
<i>Person Centered</i>	499	3,9	8316,7	66,7	0	100,0	21,5
<i>Rational Emotive Behavior Therapy</i>	456	3,6	7600,0	66,7	0	100,0	20,9
<i>Behavior</i>	504	4,0	8400,0	66,7	0	100,0	19,9
<i>Analisis Transaksional</i>	485	3,8	8083,3	66,7	0	100,0	21,1
<i>Reality</i>	523	4,1	8716,7	66,7	0	100,0	21,2
<i>Gestalt</i>	456	3,6	7600,0	66,7	0	100,0	23,2

Tingkat pemahaman pendekatan terendah dan tertinggi disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Rata-rata Skor Masing-masing Pendekatan Konseling

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa BK FIP UNY cenderung lebih memahami pendekatan *Reality*. Hal itu dilihat dari rata-rata skor sebanyak 4,1. Pemahaman terendah adalah pendekatan *Rational Emotive Therapy* dan *Gestalt* dengan rata-rata skor 3,6. Kecenderungan pemahaman pendekatan *Reality* mahasiswa BK FIP UNY sesuai dengan pernyataan Corey (2009: 450) tentang prediksi orientasi teori yang akan meningkat untuk dipergunakan dalam proses terapi salah satunya adalah *cognitive behavior therapy*. Dalam hal ini pendekatan *Reality* termasuk ke dalam salah satu pendekatan *cognitive behavior therapy*.

5. Menentukan kategori tingkat pemahaman setiap pendekatan. Didapat hasil sebagai berikut:

a. Pendekatan *Person Centered*

Tabel 4. Hasil Perhitungan Pendekatan *Person Centered*

Aspek	No. Item	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab Benar (Skor)
1. Pandangan Terhadap Manusia	2	75
2. Konsep Dasar	15	53

3. Hakikat Masalah	14	88
4. Tujuan Konseling	20	94
5. Teknik Konseling	27	98
6. Peran Konselor	33	91
Total Skor		499
Total Nilai		8316,7
Rata-rata		65,5
Median		66,7
Modus		66,7
Nilai Maksimal		100,0
Nilai Minimal		0
Standar Deviasi		21,5

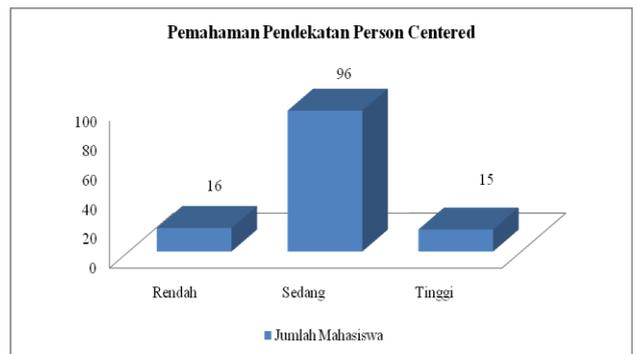
Dari hasil perhitungan didapat kategori :

Rendah = 0 - 43,9

Sedang = 44,0 – 87,0

Tinggi = 87,1 - 100

Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. Kategorisasi Pemahaman Pendekatan *Person Centered*

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pendekatan *Person Centered* mahasiswa BK FIP UNY dalam kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (12%), kategori sedang dengan jumlah mahasiswa 96 (76%) sedangkan kategori tinggi 15 mahasiswa (12%). Itu berarti pemahaman pendekatan *Person Centered* mahasiswa BK FIP UNY sebagian besar termasuk ke dalam kategori **sedang**. Pemahaman pendekatan *Person Centered* mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila

88Jurnal Bimbingan dan Konseling Edisi 4 Tahun ke-4 2015 mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Person Centered*. Dari hasil penelitian hanya ada 15 mahasiswa yang mencapai pemahaman tinggi. Pada pendekatan ini, mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

b. Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Aspek	No. Item	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab Benar (Skor)
1. Pandangan Terhadap Manusia	6	55
2. Konsep Dasar	8	58
3. Hakikat Masalah	7	99
4. Tujuan Konseling	21	86
5. Teknik Konseling	28	93
6. Peran Konselor	36	65
Total Skor		456
Total Nilai		7600,0
Rata-rata		59,8
Median		66,7
Modus		66,7
Nilai Maksimal		100,0
Nilai Minimal		0
Standar Deviasi		20,9

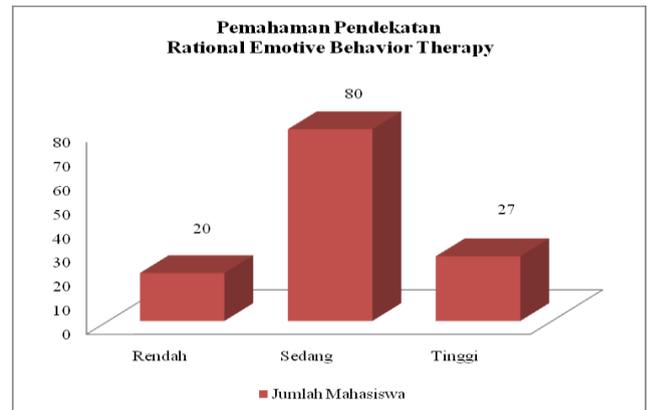
Dari hasil perhitungan didapat kategori :

Rendah = 0 – 38,8

Sedang = 38,9 – 80,7

Tinggi = 80,8 - 100

Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut:



Gambar 4. Kategorisasi Pemahaman Pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* mahasiswa BK FIP UNY kategori rendah sebanyak 20 mahasiswa (16%), kategori sedang sebanyak 80 mahasiswa (63%) dan kategori tinggi sebanyak 27 mahasiswa (21%). Itu berarti kecenderungan tingkat pemahaman pendekatan ini sama dengan pemahaman pada pendekatan *Person Centered* yaitu termasuk kategori **sedang**. Namun tingkat pemahaman yang tinggi dalam pendekatan ini lebih banyak daripada pendekatan *Person Centered* yaitu sebanyak 27 mahasiswa. Pemahaman pendekatan ini dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab 5 – 6 aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy*. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek hakikat masalah.

c. Pendekatan *Behavior*

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pendekatan *Behavior*

Aspek	No. Item	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab Benar (Skor)
1. Pandangan Terhadap Manusia	4	16
2. Konsep Dasar	11	86
3. Hakikat Masalah	16	104
4. Tujuan Konseling	22	95
5. Teknik Konseling	29	106
6. Peran Konselor	31	97
Total Skor		504
Total Nilai		8400,0
Rata-rata		66,1
Median		66,7
Modus		83,3
Nilai Maksimal		100,0
Nilai Minimal		0
Standar Deviasi		19,9

Dari hasil perhitungan didapat kategori :

Rendah = 0 – 44,9

Sedang = 45,0 – 87,0

Tinggi = 87,1 – 100

Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Kategorisasi Pemahaman Pendekatan *Behavior*

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pendekatan *Behavior* mahasiswa BK FIP UNY kategori rendah sebanyak 16 mahasiswa (13%), kategori sedang sebanyak 107 mahasiswa (84%) dan kategori tinggi sebanyak 4 mahasiswa

(3%). Hal itu berarti pemahaman pendekatan *Behavior* mahasiswa BK FIP UNY cenderung dalam kategori **sedang** dengan jumlah mahasiswa yang cukup tinggi dibandingkan dua pendekatan di atas yaitu 107 mahasiswa. Kategori pemahaman tinggi hanya diperoleh oleh 4 mahasiswa. Pemahaman pendekatan *Behavior* mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Behavior*. Namun rata-rata mahasiswa hanya mampu memahami 3 sampai 5 aspek saja. Mahasiswa pada pendekatan ini lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

d. Pendekatan Analisis Transaksional

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pendekatan Analisis Transaksional

Aspek	No. Item	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab Benar (Skor)
1. Pandangan Terhadap Manusia	5	52
2. Konsep Dasar	9	101
3. Hakikat Masalah	17	81
4. Tujuan Konseling	10	42
5. Teknik Konseling	30	109
6. Peran Konselor	34	100
Total Skor		485
Total Nilai		8083,3
Rata-rata		63,6
Median		66,7
Modus		66,7
Nilai Maksimal		100,0
Nilai Minimal		0
Standar Deviasi		21,1

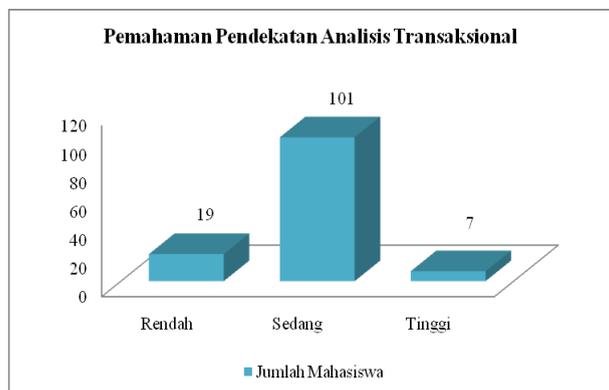
Dari hasil perhitungan didapat kategori :

Rendah = 0 – 42,4

Sedang = 42,5 – 84,7

Tinggi = 84,8 - 100

Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut:



Gambar 6. Kategorisasi Pemahaman Pendekatan Analisis Transaksional

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pendekatan Analisis Transaksional mahasiswa BK FIP UNY berada dalam kategori rendah sebanyak 19 mahasiswa (15%), kategori sedang sebanyak 101 mahasiswa (80%) dan kategori tinggi sebanyak 7 mahasiswa (5%). Berdasarkan data tersebut, pemahaman pendekatan Analisis Transaksional mahasiswa BK FIP UNY cenderung berada dalam kategori **sedang**. Jumlah pemahaman mahasiswa pada pendekatan ini hampir sama dengan pendekatan *Behavior*. Pemahaman pendekatan Analisis Transaksional mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan Analisis Transaksional. Dari hasil penelitian hanya ada 7 mahasiswa yang mencapai pemahaman tinggi. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

e. Pendekatan *Reality*

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pendekatan *Reality*

Aspek	No. Item	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab Benar (Skor)
1. Pandangan Terhadap Manusia	3	88
2. Konsep Dasar	12	42
3. Hakikat Masalah	18	77
4. Tujuan Konseling	23	105
5. Teknik Konseling	25	106
6. Peran Konselor	35	105
Total Skor		523
Total Nilai		8716,7
Rata-rata		68,6
Median		66,7
Modus		66,7
Nilai Maksimal		100,0
Nilai Minimal		0
Standar Deviasi		21,2

Dari hasil perhitungan didapat kategori :

Rendah = 0 – 47,3

Sedang = 47,4 – 89,8

Tinggi = 89,9 - 100

Hasilnya disajikan dalam bentuk diagram kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut:



Gambar 7. Kategorisasi Pemahaman Pendekatan *Reality*

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pendekatan *Reality* mahasiswa BK FIP UNY berada dalam kategori rendah sebanyak 14 mahasiswa (11%), kategori sedang sebanyak 93 mahasiswa (73%) dan kategori tinggi sebanyak 20 mahasiswa (16%). Hal itu berarti pendekatan

Reality memiliki hasil yang sama dengan beberapa pendekatan di atas. Pemahaman pendekatan *Reality* mahasiswa BK FIP UNY cenderung berada dalam kategori **sedang**. Pemahaman pendekatan *Reality* mahasiswa BK dikatakan tinggi apabila mahasiswa dapat menjawab keseluruhan aspek dalam soal yang ada dalam pendekatan *Reality*.. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

f. Pendekatan Gestalt

Tabel 23. Hasil Perhitungan Pendekatan Gestalt

Aspek	No. Item	Jumlah Mahasiswa yang Menjawab Benar (Skor)
1. Pandangan Terhadap Manusia	1	73
2. Konsep Dasar	13	52
3. Hakikat Masalah	19	81
4. Tujuan Konseling	24	85
5. Teknik Konseling	26	116
6. Peran Konselor	32	49
Total Skor		456
Total Nilai		7600,0
Rata-rata		59,8
Median		66,7
Modus		66,7
Nilai Maksimal		100,0
Nilai Minimal		0
Standar Deviasi		23,2

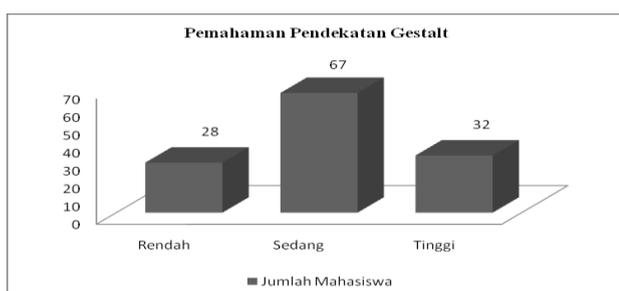
Dari hasil perhitungan didapat kategori :

Rendah = 0 - 36,5

Sedang = 36,6 – 83,0

Tinggi = 83,1 - 100

Disajikan dalam kategori rendah, sedang dan tinggi yaitu sebagai berikut:



Gambar 8. Kategorisasi Pemahaman Pendekatan *Reality*

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman pendekatan Gestalt mahasiswa BK FIP UNY berada dalam kategori rendah sebanyak 28 mahasiswa (22%), kategori sedang sebanyak 67 mahasiswa (53%) dan kategori tinggi sebanyak 32 mahasiswa (25%). Pendekatan ini hasilnya tidak berbeda jauh dengan hasil beberapa pendekatan di atas. Hal itu berarti pemahaman pendekatan Gestalt mahasiswa BK FIP UNY cenderung berada dalam kategori **sedang**. Pemahaman pendekatan Gestalt mahasiswa BK FIP UNY dalam kategori tinggi termasuk ke dalam ukuran paling tinggi dibandingkan dengan pendekatan lain yaitu sebanyak 32 mahasiswa. Pemahaman pendekatan ini dikatakan tinggi apabila mahasiswa mampu memahami antara 5 sampai 6 aspek pada soal pendekatan Gestalt. Pada pendekatan ini mahasiswa lebih banyak memahami aspek teknik konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pemahaman pendekatan konseling mahasiswa BK FIP UNY sebagai calon konselor pada umumnya (sebanyak 71%) termasuk kategori **sedang**. Hal itu pun sama dengan hasil pemahaman pendekatan *Person Centered*, *Rational Emotive Behavior Therapy*, *Behavior*, *Analisis Transaksional*, *Reality* dan Gestalt yaitu cenderung berada dalam tingkat pemahaman sedang.

Saran

1. Diharapkan mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY dapat meningkatkan pemahamannya mengenai pendekatan konseling. Hal tersebut mengingat pentingnya pendekatan konseling untuk pelaksanaan proses konseling. Pemahaman terhadap pendekatan konseling tidak hanya didapatkan melalui bangku perkuliahan saja tetapi juga dapat diperoleh dari sumber bacaan ataupun sumber lain yang dapat menunjang.
2. Pihak program Studi Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat terus meningkatkan pemberian materi tentang pendekatan konseling. Pemberian materi dapat ditingkatkan melalui media video tentang proses pelaksanaan konseling dengan berbagai pendekatan. Selain itu peningkatan materi dapat lebih dipertegas pada penjelasan mengenai karakteristik utama pada setiap pendekatan sehingga mahasiswa dapat memahami dengan mudah.

DAFTAR PUSTAKA

Bloom, et.al. (1971). *Handbook on Formative and Summative Evaluation of Student Learning*. USA: McGraw-Hill Book Company

Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy, Eight Edition*. USA: Brooks/ Cole, Cengage Learning

Ed Neukrug. (2012). *The World of The Counselor: An Introduction to Counseling Profesional*. USA: Brooks Cole

FIP UNY. (2009). *Buku Kurikulum 2009*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Gantina, dkk. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT Indeks

Gladding. (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh Edisi Keenam*. Diterj. Winarno dan Lilian Yuwono. Jakarta: PT Indeks.

Nurajizah. (2012). *Hambatan Konselor dalam Memberikan Layanan Konseling Individual dan Strategi Mengatasinya (Studi di SMP Negeri Wilayah Kabupaten Sleman. Skripsi*. Yogyakarta: UNY

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no 111 Tahun 2014

UNY. (2014). "Program Studi". Diambil dari <http://pmb2014.uny.ac.id/tabel-prodi-dayatampung-animo>, pada tanggal 10 November 2014.

W.S. Winkel & Sri Hastuti. (2010). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Media Abadi